

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan pendidikan terus mengalami perubahan, sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan mutu pendidikan pada semua tingkat perlu terus dilakukan sebagai antisipasi untuk kepentingan masa depan. Untuk mendukung pembangunan masa depan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi siswa sebagai peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapinya. Pendidikan semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, saat ini maupun saat yang akan datang. Pembelajaran yang baik dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa, itu yang diharapkan dalam Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi dalam KKM tiap mata pelajaran berkisar 0-100% Kriteria idial ketuntasan untuk masing-masing indikator minimal 75%. Permendiknas no 20 Tahun 2007 Pasal 10 kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKM) yang ditentukan satuan pendidikan. Selanjutnya untuk mencapai KKM mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum harus dikembangkan dalam

pembelajaran untuk menumbuhkan percaya diri serta perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang mendidik anak usia 6 – 12 tahun. Di SD khususnya kelas rendah kelas I, II, dan III dituntut untuk mengajarkan beberapa mata pelajaran yang terangkum dalam satu tema yang dikenal dengan pembelajaran Tematik. Konsep pembelajaran tematik tercantum dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP), yang dijelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di kelas II SD Setia Budi Teluk Betung Selatan Bandarlampung pada pelaksanaan pembelajaran Tematik kurang memuaskan terlihat dari dokumen ketuntasan belajar baru tercapai 36,9 % (7 siswa) terdiri dari 19 siswa dengan KKM 65 seperti tabel berikut

Tabel 1.1 Data hasil Evaluasi Pra penelitian Kelas II SD Setia Budi Teluk

Betung Bandarlampung

Nilai	Turus	Jumlah / frekuensi	Ketuntasan
95	II	1	Tuntas
90	I	1	Tuntas
80	I	1	Tuntas
75	II	1	Tuntas
70	II	1	Tuntas
65	III	2	Tuntas
60	III	4	Belum tuntas
55	III	4	Belum tuntas
50	II	4	Belum tuntas
Jumlah	19	19	
Jumlah ketuntasan : 7 siswa 36,9% (tuntas)			
Jumlah belum tuntas : 12 siswa 63,1% (belum tuntas)			

Dari data di atas terlihat jelas bahwa dari jumlah siswa 19 yang mencapai nilai KKM hanya 7 siswa (36,9%) sedang yang belum mencapai KKM 12 siswa (63,1%). Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan :

- ~ Perencanaan pembelajaran tematik belum dipersiapkan secara baik.
- ~ Pembelajaran yang cenderung membosankan.
- ~ Metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi.
- ~ Siswa kurang bervokus dalam pembelajaran tematik

- ~ Siswa kurang aktif cenderung pasif.
- ~ Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru
- ~ Pemisahan mata pelajaran masih tampak jelas walaupun fokus pembelajaran diarahkan pada tema-tema

Sehubungan dengan permasalahan di atas, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar. Dengan harapan setelah menggunakan model pembelajaran ini membuat murid lebih tertarik.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran tematik adalah dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu kiranya dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran temati kelas 2 SD Setia Budi Teluk Betung Selatan Bandarlampung Tahun ajaran 2013 / 2014.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini rendahnya aktifitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Tematik kelas 2 SD Setia Budi Teluk Betung Selatan Bandarlampung.
2. Rendahnya hasil belajar Pembelajaran Tematik di kelas 2 SD Setia Budi Teluk Betung Selatan Bandarlampung, sehingga tidak mencapai KKM.
3. Perencanaan pembelajaran tematik belum dipersiapkan secara baik.
4. Pembelajaran yang cenderung membosankan .
- . 5. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi.

6. Siswa kurang bervokus dalam pembelajaran tematik.
7. Siswa kurang aktif cenderung pasif.
8. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru.
9. Pemisahan mata pelajaran masih tampak jelas walaupun fokus pembelajaran diarahkan pada tema-tema.

1.3 Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang identifikasi masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas pembelajaran tematik dengan tema kegemaran melalui media gambar kelas II SD Setia Budi Teluk Betung Selatan Bandarlampung ?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik dengan tema kegemaran melalui media gambar kelas II SD Setia Budi Teluk Betung Selatan Bandarlampung ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran tematik dengan tema kegemaran melalui media gambar kelas II SD Setia Budi Teluk Betung Selatan Bandarlampung.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik dengan tema kegemaran melalui media gambar kelas II SD Setia Budi Teluk Betung Selatan Bandarlampung.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

A. Bagi siswa

1. Memberikan pengalaman baru terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik.
2. Memberi kontribusi terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran tematik.
3. Siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar melalui pembelajaran tematik dalam rangka pengembangkat potensi diri yang lebih baik.

B. Bagi guru

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang teknik mengajar melalui pembelajaran tematik.
2. Sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan profesional.
3. Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sendiri.

C. Bagi sekolah

1. Sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran tematik di sekolah.
2. Mengembangkan penerapan pembelajaran tematik .

D. Bagi peneliti

1. Dapat menambah wawasan dan pengembangan untuk persiapan proses belajar mengajar melalui pembelajaran tematik.
2. Sekolah dan guru memiliki kemampuan untuk melakukan perbaikan kinerja secara profesional.